

BAB III

PENYAJIAN DATA

Untuk mengetahui dan memahami karya seseorang maka perlu sekali untuk mengetahui riwayat hidup dari pengarangnya, dengan demikian, maka penelitian terhadap suatu hadis akan bisa obyektif baik mengenai matan maupun sanad hadis yang terkandung di dalam kitab tersebut.

Oleh karena itulah dalam pembahasan skripsi ini, penulis ingin mengetahui terlebih dahulu biografi dan karya dari Sunan ad-Darimy.

A. Biografi Imam ad-Darimy

Ad-Darimy: Abu Muhammad 'Abudllah ibn 'Abdur Rahman ibn al Fadl ibn Bahram at Tamimy ad-Darimy, seorang hafidh besar, pengarang Al Musnad dan salah seorang dari imam-imam hadis yang terkemuka. (Ash Shiddieqy, 1991: 331)

Nama beliau ini dinisbatkan kepada tempat beliau dilahirkan, yaitu di kota Samarkand. Sedang nama ad-Darimy dinisbatkan kepada Daram bin Malik Ibnu Handala bin Zaid Manat bin Tamim.

Pertumbuhan kehidupan Imam ad-Darimy berada pada suatu masa yang disebut dengan kemajuan pemikiran dan

ketasawufan. Beliau mencari hadis di beberapa daerah antara lain: Mesir, Irak, Syam, Makkah dan Madinah. Setelah beliau merasa menguasai beliau kembali ke daerahnya untuk mengamalkan ilmunya demi hilangnya kebohongan dan ketidakjujuran.

Seorang ulama di Baghdad; Muhammad bin Abdullah pernah mengatakan: "Wahai orang-orang Khurasan, selagi Abdullah bin Abdur Rahman (ad-Darimy) ada dilingkunganmu, jangan engkau sibuk mencari yang lainnya".

Beliau sangat sabar melatih masyarakat untuk menjadi penghafal dan menerapkan (mengaplikasikan) sikap wira'i dalam kehidupan keseharian, demikian ungkapan Muhammad Abdullah bin Bakir. Dari kebiasaan beliau ini, menjadi kekuatan hafalannya semakin kuat, bahkan melebihi hafalannya Imam Ahmad bin Hanbal, Asy Syaaukani, maupun Ishag Ibnul Madiny.

Beliau adalah mufassir yang sempurna, faqih, dan alim. Pernah menjadi hakim yang sangat disenangi oleh penguasa Samarkand. Karangan beliau meliputi bidang tafsir, kitab al-jami' dan al Musnad; yang disebut terakhir inilah yang dinamai dengan "Sunan ad-Darimy". (ad-Darimy I, tt: a).

Beliau meriwayatkan hadis dari Yazid ibn Harun, Marwan ibn Muhammad, Muhammad bin Yusuf, An Nadhir ibn

Syumail, Said ibn Amir adl Dlab'iy, Ya'la bin ubaid, Ja'far ibn 'Aun, Zaid ibn 'Ubaid ad Dimasyqy, dan dari sejumlah ulama yang lain.

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Al Bukhary dibukukan kitab jami'nya dan muslim di dalam shahihnya, Abu Dawud, At Turmudzy dan An Nasa'iy diluar sunannya, Az Zuhaly, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Aqiy ibn Makhlad, 'Abdullah ibn Ahmad ibn Hambal. (Ash Shiddieqy, 1991: 331).

Imam ad-Darimy adalah seorang Imam hadis yang tinggi kemasyhurannya, ahli dalam urusan tafsir dan fiqih dan sepandai-pandai ulama tentang ilmu hadis dan atsar (perkataan sahabat dan tabi'in) di negeri Samarkand.

Beliau dilahirkan di Samarkand pada tahun 181 H = 797 M, dan meninggal dunia pada tahun 225 H = 869 M. (As Shiddieqy 1976: 412)

B. Pandangan Ulama Terhadap ad-Darimy dan Kitab Sunannya

Pandangan ulama terhadap ad-Darimy, sebagaimana perkataan An-Nawawy: "Ad-Darimy adalah seorang penghafal hadis yang menjadi kebanggaan umat Islam di masanya yang sukar dicari tandingannya".

Ishaq berkata: "Aku mendengar 'Utsman ibn Syai-bah berkata, 'Abdur Rahman adalah lebih tinggi dari

pada apa yang mereka katakan. Beliau seorang yang mempunyai hafalan yang banyak dari seorang yang memelihara diri".

Bandar berkata: "Penghafal-penghafal hadis di dunia ini ialah Abu Zur'ah, Al Bukhari, ad-Darimy dan Muslim" (Ash Shiddiegy, 1991: 331)

Sunan ini dalam kalangan ahli hadis terkenal dengan musnad sesuai perbezaan istilah mereka. Imam asy-Syuyuthhi dalam kitab Tadribur Rawi mengatakan: Musnad Imam Darimy sebenarnya bukan musnad tetapi ia (merupakan kitab) yang disusun berdasarkan bab, sebagaimana ahli hadis menamakan as-Shahih.

Al-Hafidz ad-Dhahaby berkata: pemilik Musnad tinggi yang terdapat pada thabaqah yang terpilih ialah Abd bin Hamid (ad-Darimy, tt: d)

Perbezaan musnad dan sunan, yaitu Musnad adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan nama-nama sahabat, atau kitab yang menghimpun hadis-hadis sahabat. Sedangkan nama-nama sahabat dalam kitab musnad itu terkandung disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, yang terlebih dahulu masuk Islam, kabilah (bangsa) atau negara, dan sebagainya. (At Tahhan, 1995: 26-27)

Sedangkan sunan menurut pengertian ahli hadis adalah kitab-kitab hadis yang disusun bab-bab fiqh. Kitab-kitab semua ini hanya memuat hadis-hadis marfu',

tidak memuat hadis-hadis maqruf atau maqtu'. Sebabnya, menurut mereka dua macam hadis terakhir itu tidak disebut sunnah, melainkan hanya disebut hadis. Menurut Dr. Mahmud Thahhan, bahwa dalam sebagian kitab sunan terdapat hadis-hadis Musannaf dan Muwatta'. Adapun diantara kitab-kitab sunan tersebut adalah: Sunan Abu Dawud, karya Sulaiman bin Al-Asy'as As-Sijastani (275 H); Al-Baihaqi, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husain al-Baihaqi (458 H); Sunan ad-Darimy, dan lain sebagainya. (At Tahhan, 1995: 82-83)

Penamaan kitab ad-Darimy ini dengan musnad adalah bola saja, tetapi yang benar disebut SUNAN, karena tdk di susun sesuai aturan musnad.

Ali al-Qari dalam al-Muraqqat berkata: Musnad penyusun kitab ini yang termashur ialah kitab ini tersusun dengan sistem bab yang dihimpun sahabat sebagai penentang terhadap orang yang meragukan didalamnya. Pakar yang ragu dalam hal ini ialah Ibnu Shalah; dia menganggap buku ini termasuk sanad dalam kondisi yang menyakinkan. Dalam at-Tadriibir Rawi, Imam as-Suyuythi berkata: Ada yang berkata, Musnad ad-Darimy bukanlah musnad tetapi ia kitab yang tersusun atas dasar bab, sebagian para ahli menamakannya "Ash-Shahih".

Syaikul Islam berkata: Sesungguhnya kitab ini dalam sistemnya tidak dibukukan menurut sunan, tetapi andaikata dikumpulkan pada kitab yang lima, pasti kitab ini lebih utama dari sunan Ibnu Majjah sebab ia lebih banyak miripnya.

Al-Iraqi dan an-Nakht berkata: nama kitab terkenal dengan Musnad seperti Imam Bukhari menamakan kitabnya dengan Musnad karena keberadaan hadisnya disanadkan. (ad-Darimy, tt,d)

Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata: Orang yang pertama kali menyatakan Ibnu Majjah pada al-Khamsah ialah al-Fadl bin Thahir, lalu diikuti oleh Ashabul Athraf; para ahli dan kebanyakan orang dan menjadikan selain itu kitab ke enam: kitab Muwattha' atau Musnad ad-Darimy.

Orang lebih mengistimewakan musnad Darimy terhadap Ibnu Majjah, karena ia lebih bagus keshahiannya, pengarangnya lebih terkenal dari Ibnu Majjah ditinjau dari masanya, lebih utama, para rawinya lebih sedikit, Rubaiyanya lebih banyak, keutamaannya menurut ahli hadis hanyalah karena bersanad tinggi.

Dari Syaikh Shihabuddin al-'Alla'i, ia berkata: Andaikata musnad Darimy datang mengganti Ibnu Majjah, maka jadilah ia yang ke enam maka hal itu lebih utama.

Syeikh Abdul Haq ad-Dahlawy berkata: Sebagian ahli menyatakan, kitab ad-Darimy lebih bebas dan lebih luwes, ia menjadikannya kita ke enam bagi kitab-kitab hadis, karena perawinya lebih sedikit hedhaifannya, adanya hadis-hadis mungkar dan hadis-hadis Syadz sedikit di dalamnya, ia memiliki sanad-sanad Aly, Tsulasianya lebih banyak dari Tsulasianya Bukhari.

Al-Mughlathai berkata: Jamaah banyak yang memutlakkan padaku musnad ad-Darimy sebab ia shahih lalu Ibnu Hajar mengikutinya, karena saya tidak melihat itu berada dalam ucapan seseorang saja yang memegangnya secara teguh, bagaimana kalau saya haruskan demikian itu pada orang yang siap pastilah yang terjadi sebaliknya, selain itu saya tidak menerima ad-Darimy mengarang kitabnya sebelum penyusunan kitab Bukhari Al-Jami' karena keduanya semasa. Barang siapa mendakwa demikian, maka ia harus memberi penjelasan.

Muhammad bin Ismail dalam syarahnya "Taudhilhul Afkar alaa Tanqliihil Andhar" mengikuti bahwa orang yang mendakwa lebih dahulunya penyusunan kitab Bukhari terhadap penyusunan kitab ad-Darimy, hendaklah memberi penjelasan pula.

Al-Mughlathai menyebutkan bahwa ia selayaknya menjadikan musnad ad-Darimy kitab ke enam dari lima kitab hadis yang lain sebagai pengganti Ibnu Majjah,

karena musnad ad-Darimy lebih sedikit memiliki rijalul hadis yang dhaif, didalamnya tiada hadis-hadis mungkar dan tidak ada hadis-hadis syadz, bilamana dalam musnad ini ada hadis-hadis mursal yang mauquf, maka demikian itu lebih utama dari pada Sunan Ibnu majjah. (ad-Darimy, tt; e).

Dari beberapa pendapat ulama diatas dapatlah dipakai sebagai acuan, bahwa ternyata dari segi kualitas hadisnya, Sunan ad-Darimy lebih unggul daripada Sunan Majjah. Namun karena faktor penulisan dan atau penyusunanyalah yang menjadikan Ibnu Majjah lebih beruntung mendapat pengakuan (legitiminasi) ulama dalam menduduki posisi ke enam dalam jajaran Kutubus Sittah.

C. Hadis-hadis Tentang Ajaran Nikah Dalam Sunan ad-Darimy

Adapun hadis-hadis tentang anjuran nikah dalam sunan ad-Darimy ada dua hadis yaitu:

١- أَخْبَرَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا الْحُفَافُ عَنْ عِمْرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ :
 قَالَ عَبْدُ اللَّهِ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَبَابٌ لَيْسَ لَنَا شَيْءٌ فَقَالَ :
 يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضَى
 لِلْبَصَرِ وَأَحْصَى لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

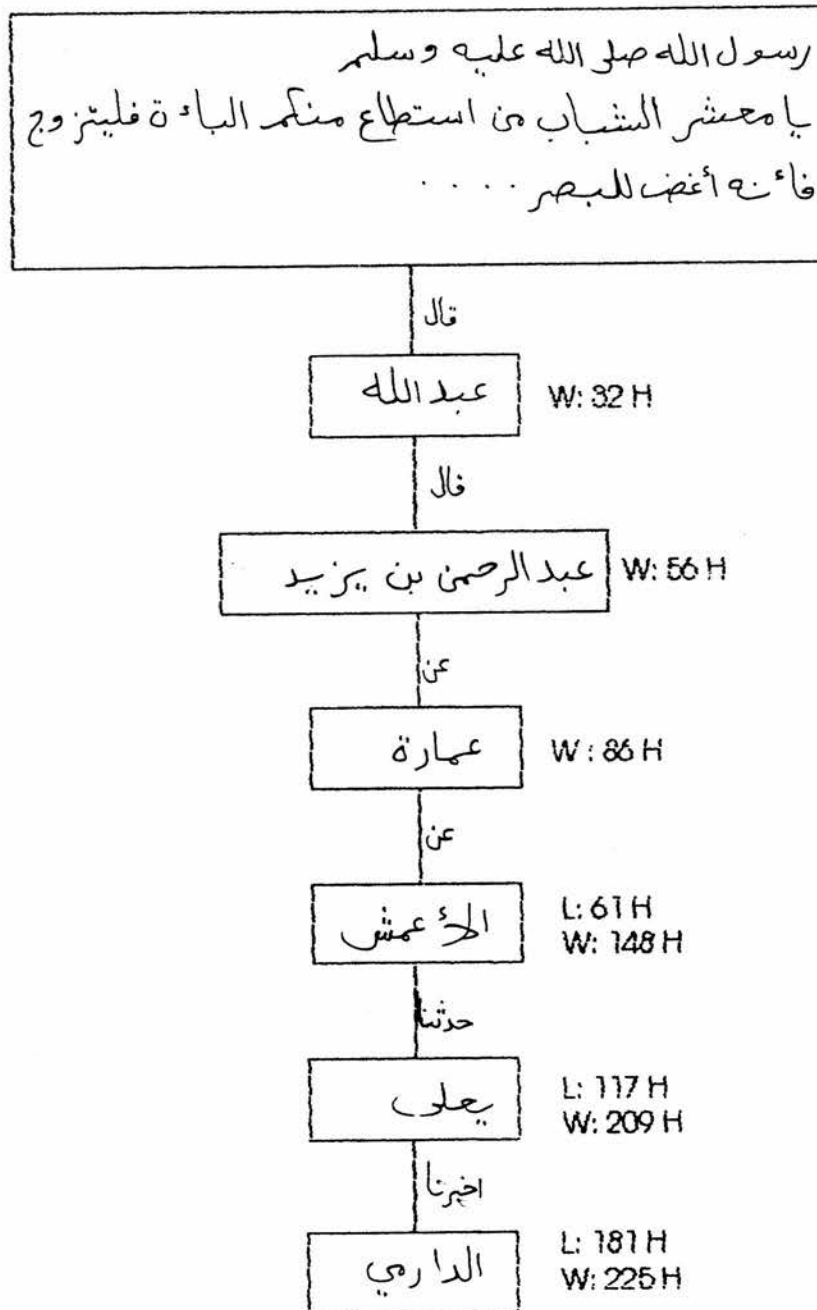
Artinya:

"(Imam ad-Darimy berkata), telah mengabarkan kepada kami (dengan metode as-sama') Ya'la (yang dia nyatakan bahwa) al-A'masy telah menyampaikan berita kepada Rahman bin Yazid berkata, berkata Abdullah: pada saat kami bersama Rosulullah Saw, kami dalam keadaan pemuda yang tidak mempunyai apa-apa, maka Rosul bersabda: Wahai para pemuda siapa diantara kamu telah mampu memberi belanja nikah, maka segeralah mereka menikah, karena yang demikian lebih menundukkan pandangan mata dan lebih memelihara kemaluan, dan barang siapa tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu mengebiri bagimu."

Adapun urutan periwayat dan urutan sanadnya adalah:

Nama Periwayat	Urutan sebagai Periwayat	Urutan Sebagai Sanad
Abdullah	Periwayat I	Sanad V
Abdur Rahman bin Yazid	Periwayat II	Sanad IV
Imaarah	Periwayat III	Sanad III
Al-A'masy	Periwayat IV	Sanad II
Ya'la	Periwayat V	Sanad I
Imam ad-Darimy	Periwayat VI	Mukharrij Hadis

Secara skematis dapat dilihat sebagai berikut:



٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ
عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَقِيَهُ عُثْمَانُ وَأَنَا مَعَهُ فَقَالَ لَهُ يَا أَبَا
عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَلْ لَكَ فِي جَارِيَةٍ بَكَرٍ تَذَكَّرُكَ فَقَالَ لَيْسَ قُلْتَ ذَلِكَ
فَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ كَانَ
يَسْتَطِيعُ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْنَىٰ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَىٰ
لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَصُمْ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَادٌ.

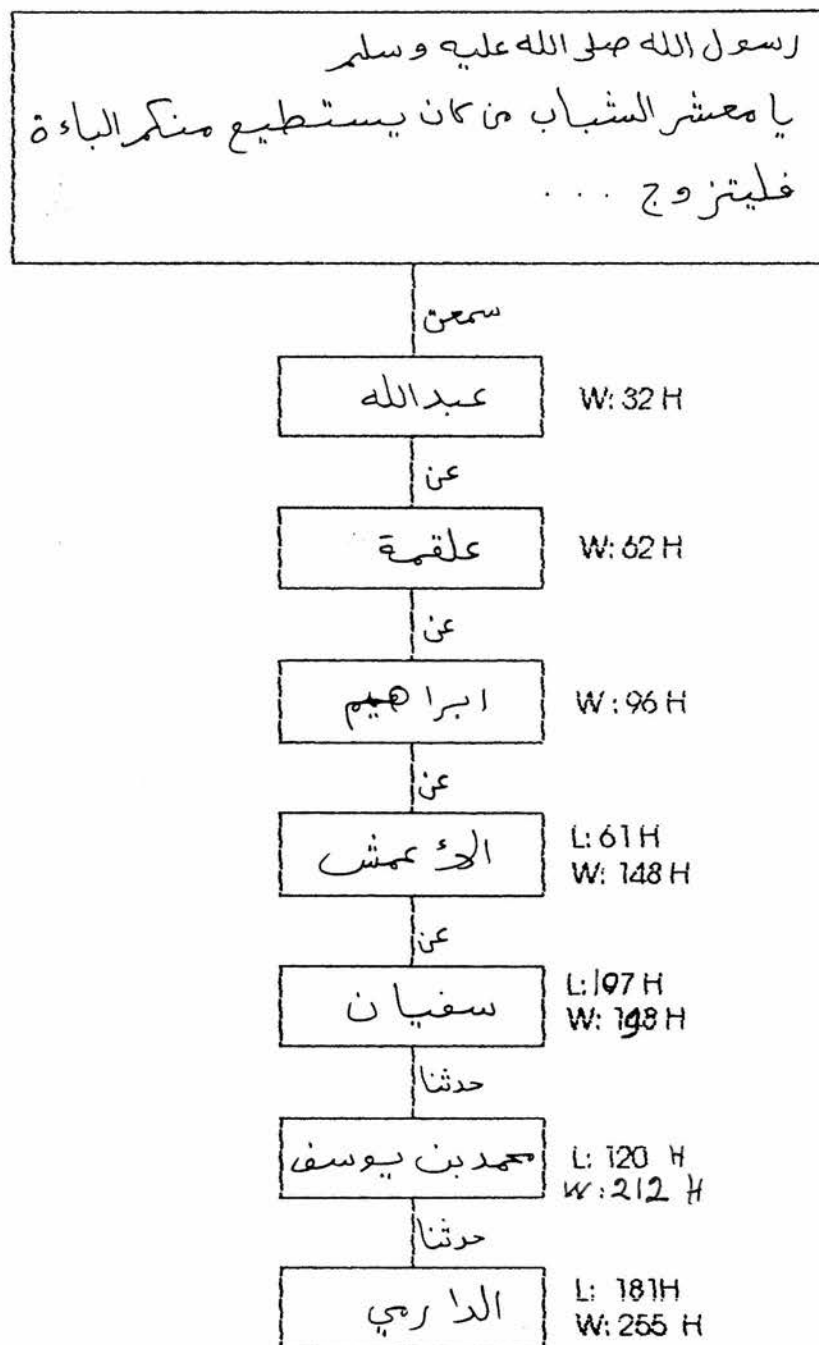
Artinya:

"(Imam ad-Darimy berkata) telah menceritakan kepada kami (dengan metode as-sama') Muhammad bin Yusuf (yang dia menyatakan bahwa) Sufyan telah menyampaikan berita kepada kami, berita itu berasal dari al-A'mas dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah berkata: saya bertemu Usman dan saya bersamanya, maka berkatalah Usman kepadanya, wahai Aba Abdur Rahman, apakah engkau mau saya kawinkan dengan budak perempuan yang masih gadis, maka Abdullah berkata (menjawab): Kalau anda berkata itu, sungguh saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Wahai para pemuda barang siapa diantara kamu telah mampu memberi belanja nikah, maka segeralah kamu menikah, karena yang demikian lebih menundukkan pandangan mata dan lebih memelihara kemaluan, barang siapa tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa karena puasa itu pengebiri bagimu" (Ad-Darimy, tt: 132).

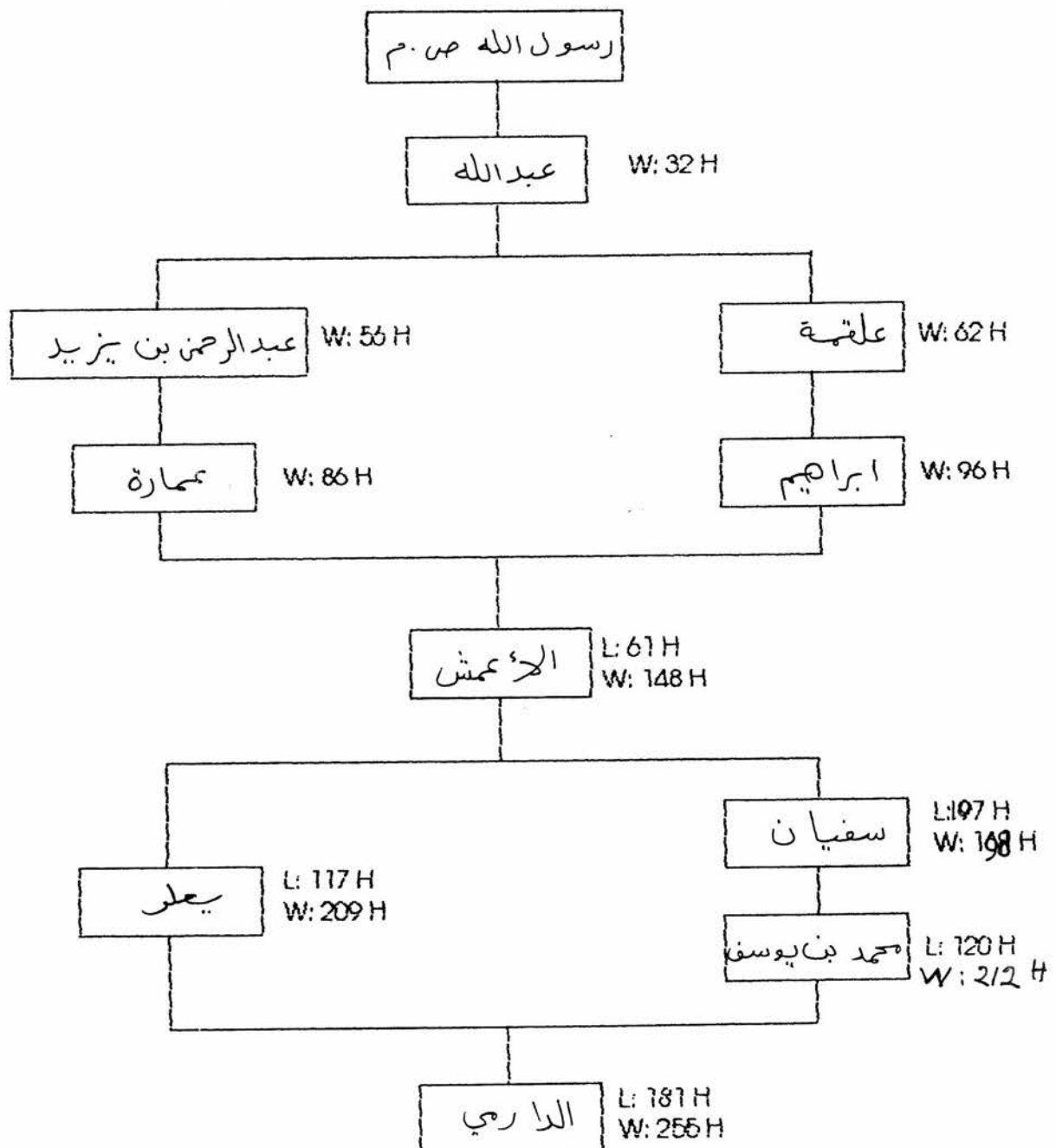
Adapun urutan periwayat dan urutan sanad bagi hadis tersebut di atas adalah:

Nama Periwayat	Urutan sebagai Periwayat	Urutan Sebagai Sanad
Abdullah	Periwayat I	Sanad VI
Alqamah	Periwayat II	Sanad V
Ibrahim	Periwayat III	Sanad IV
Al-A'masy	Periwayat IV	Sanad III
Sufyan	Periwayat V	Sanad II
Muhammad bin Yusuf	Periwayat VI	Sanad I
Ad-Darimy	Periwayat VII	Mukharrij hadis

Secara skematis dapat dilihat sebagai berikut:



Skema gabungnya dapat dilihat sebagai berikut:



Demikianlah redaksi hadis-hadis tentang anjuran nikah dalam sunan ad-Darimy, yang seluruhnya berjumlah dua buah hadis.

D. Biografi Perawi Hadis

Demi tercapainya pengetahuan tentang kualitas hadis yang telah disebutkan di muka, maka biodata semua perawi ini mutlak diperlukan:

1. Abdullah (Abdullah bin Mas'ud)
2. Abdur Rahman bin Yazid
3. Imaarah
4. Al-A'masy
5. Ya'la
6. Alqamah
7. Ibrahim
8. Sufyan
9. Muhammad bin Yusuf

Adapun biodata (jati diri) dari keseluruhan perawi tersebut adalah:

1. Abdullah

a. Nama Lengkap:

Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syammakh bin Makhzum bin Harus bin Tamim bin Sa'id bin Hudzail bin Ilyas Abu Abdur Rahman al-Hadhly.

Ia sahabat keenam yang paling dahulu masuk Islam, dan mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah Saw (As-Shalih, 1995: 326).

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Nabi Saw, Sa'id bin Mu'adz, Umar dan Sofwan bin 'Asal.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Abdur Rahman, Abuy Ubaidah, Abu Sa'id al Hudri, Alqamah, Ibnu Umar, Abu Musa al-As'ary, Masruq dan lain-lain.

Beliau wafat pada tahun 32 H. (Al-Azqalani, VI, 1984: 25).

2. Abdur Rahman bin Yazid

a. Nama lengkap:

Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir al-azdy Abu Uthbah Asy-Syami ad-Darani

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Ma'khul, Zuhri, Athiyyah bin Qais, AMir bin Hanik', Salim bin Amr, Basyr bin Abdullah, Ismail bin Muhadjir, Yahya bin Jabir dan lain-lain.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Umar bin Abdul Wahid, Basyar bin Bakar, Khusain bin Ali al-Ju'fi, Walid bin Muslim, Yahya bin

Hamzah al-Hadromy, Walid bin Yazid, Isa bin Yunus dan lain-lain.

d. Penilaian Ulama:

Berkata Ya'kub bin Sufyan, beliau: siqah

Berkata Abu Dawud : dia siqah

Berkata Abu Hatim : dia siqah

Beliau wafat pada tahun 56 H. (al-Asqalani, VI, 1984: 266)

3. Imaarah

a. Nama lengkap:

Imaarah bin Amir At-Ta'imi bin Tsa'labah Kufy

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Al-Aswad bin Yazid an-Nakha'iy, Haris bin Suwaid at-Ta'imi, Abdur Rahman bin Yazid an Nakha'iy, Ibrahim bin Abbi Musa al-Asy'Asy, Wahab bin Rabi'ah, Qais bin Sakkah, Abi Bakar bin Abdur Rahman bin Haris bin Hisyam dan lain-lain.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Ibrahim an-Nakha'iy, Hakim Ibn Utaibah, Zaid al-Yamy, al-A'masy, Said bin Ubaidah dan lain-lain

d. Penilaian Ulama"

Berkata Abdullah bin Ahmad, beliau :siqah

Berkata Ibnu Ma'in Abu Hatim, Nasa'i; Beliau siqah

Berkata Ibnu Hibban, beliau siqah

Beliau wafat pada tahun 86 H. (al-Asqalani, VII, 1984: 369).

4. Al-A'masy

a. Nama Lengkap:

Sulaiman bin Mahran al-Asdy al-Kahily Abu Muhammad al Kufiy al-A'masy.

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Anas, Abdullah bin Abi Aufi, Zaid bin Wahab, Abi Wai'il, Abi Amr, Asyaibani, Qais bin Abi Hazm, Ismail bin Raja' Ibrahim an-Nakha'iy, Abdul Aziz bin rafi', Imaarah bin Amir, Mujahid bin Jabir

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Hakan bin utaibah, Zubaid al-Yamy, Abi Ishaq, Sahel bin Abi Shalah, Muhammad bin Wasi', Su'-bah, Sufyan, Jarir bin Hazm, Abdullah bin Idris, Ibnu Mubarak dan lain-lain (al-Asqalani, IV, 1984: 195)

d. Penilaian Ulama:

Menurut al-Ajly beliau: siqatun sabat dalam hadis

Menurut Ma'in beliau: siqah

Menurut an-Nasa'i, beliau: siqah sabat

Menurut Ibnu Hibban, beliau siqatut tabi'in.

e. Tahun kelahiran dan wafatnya

Beliau dilahirkan pada tahun 61 H dan menurut Abu Nuaim beliau wafat pada tahun 148 H. (al-Asqalani, IV, 1984: 196).

5. Ya'la

a. Nama Lengkap:

Ya'la bin Ubaid bin Umiyah al-Iyaady al-Kufy

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Isma'il bin Abi Khalid, Yahya bin Sai'id al-Anshori, Al-A'masy, Yazid bin Kisan, Muhammad bin Ishaq, Zakaria bin Abi Zaidah dan lain-lain.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Muhammad bin Ubaidah, Muhammad bin Maqaatil, Ahmad bin Ishaq, Ishaq bin Rahawauh, Ibnu Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Namir dan lain-lain

d. Penilaian Ulama

Berkata Sholah bin Ahmad: Ya'la shahih hadisnya
Berkata Ishaq Bin Mansyur dari Ibnu Ma'in: dia siqah

Berkata Ibnu Sa'id: Beliau siqah

e. tahun kelahiran dan wafatnya

Beliau lahir pada tahun 117 H, dan wafat pada tahun 209 H. (al-Asqalani, XI, 1984: 353-254).

6. Alqamah

a. Nama Lengkap:

Abu Syibl Alqamah Ibn Qais Ibn Abdullah an-Nakha'iy al-Kufiy

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Umar, Usman, Ali, Khudzaifah, Abi Darda', Ibn Mas'ud, Abu Musa, Khalid bin Walid, Aisyah dan lain-lain.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Abdur Rahman bin Yazid, Ibrahim bin Yazid an-Nakha'iy, Ibrahim bin Suwaid an-Nakha'iy, Qaes bin Romy, Abu Ishaq dan lain-lain. (Al-Asqalani, VII, 1984: 244-245).

d. Penilaian Ulama

Semua ulama mengakui ketinggian ilmunya dan sangat baik sirah hidupnya.

Ibrahim an-Nakha'iy berkata: Alqamah menyerupai Ibnu Mas'ud dalam keilmuan.

Ahmad berkata: Alqamah seorang kepercayaan dari ahli khair. (as-Shiddiegy, 1973: 172)

Berkata Ishaq bin Mansyur dari Ibnu Ma'in: Alqamah siqah.

Beliau wafat pada tahun 62 H. (Al-Asqalani, VII, 1984: 245-246)

7. Ibrahim

a. Nama Lengkap:

Ibrahim bin Yazid bin Qaes bin al-Aswad bin Amr bin Rabi'ah bin Dzalil an-Nakha'iy.

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Alqamah, al-Aswad, Abdur Rahman bin Yazid, Masruq, Hamam bin Haris, dan lain-lain.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Al-A'masy, Mansyur, Hammad bin Sulaiman, Mughirah dan lain-lain.

d. Penilaian Ulama

Berkata Ibnu Hibban : beliau siqah. (Al-Asqalani, I, 1984: 155-156)

Asy Sya'bi pernah berkata: An-Nakha'i seorang yang ahli fiqh, sangat memelihara diri dan tidak mau memberati diri dalam pembelanjaan.

Seluruh ulama sependapat mengatakan bahwasanya beliau adalah seorang yang siqah. (as-Shiddiegy, 1973: 171).

Beliau wafat pada tahun 96 H (asAsqalani, I, 1984: 155)

8. Sufyan

a. Nama Lengkap:

Sufyan ibn Uyainah ibn Abi Imran Al-Hilaly

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Al-Aswad bin Qaes, Sulaiman Al-Ahwal, Az-Zuhri, Al-A'masy, Ibrahim, Ishaq as-Syaibani, Ibnu Abi Najih dan lain-lain.

c. Hadisnya diriwayatkan oleh:

Ahmad ibn Hanbal, Su'bah, Hammad ibn Zaid, Said ibn Abi Syaibah, Qutaibah, Ibnu Mubarak, Abu Mu'awiyah, Abdur Razak, Abu Nu'aim dan lain-lain

d. Penilaian Ulama

Menurut Al-Ajali : dia siqah

Ass-Syafi'i berkata: andaikan tidak ada Malik dan Sufyan hilanglah ilmu hijaz.

Ibn Mahdi berkata: ia paling alimnya manusia menurut ibn kharrasy: dia siqah makmun.

e. Tahun kelahiran dan wafatnya

Beliau dilahirkan pada tahun 107 H, dan wafat pada tahun 198 H. (al-Asqalani, IV, 1984: 104).

9. Muhammad bin Yusuf (120 H - 121 H)

a. Nama Lengkap:

Muhammad bin Yusuf bin Wagid bin Usman ad-Dzabby

b. Beliau meriwayatkan hadis dari:

Fathir bin Khalifah, jarir bin Hazm, Nafi' Maula Ibnu Umar, Yunus bin Abi Ishaq, Waraqa', Ats-

tsauri, Zaidah, Tsa'labah bin Sahl, Abdul Hamid bin Bahram dan lainnya.

c. Hadisnya Diriwayatkan oleh:

Al Bukhari, Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Yahya, Abdul Wahab bin Nadjah, Mahmud bin Khalid as-Salmy, Walid binUtbah ad-Damsiqy, Abdullah bin Abdur Rahman ad-Darimy, Umar bin Khattan as-Sijistani, Muhammad bin Abdullah bin Abdur Rahman al-Burqy.(Al-Asqalani, IX, 1984: 472)

d. Penilaian Ulama

Berkata al-Ajliyy al-farayabi :ia siqah

Berkata an-Nasa'i : Beliau siqah

Beliau dilahirkan pada tahun 120 H dan wafat pada tahun 212 H (al-Asqalani, IX, 1984: 473).

E. Data Persambungan Sanad

Dalam sanad hadis termuat nama-nama periwayat dan kata-kata atau singkatan-singkatan kata-kata yang menghubungkan antara masing-masing periwayat dengan periwayat lainnya yang terdekat.

Adapun yang termasuk data persambungan sanad ini adalah kata-kata yang menghubungkannya. Hubungan yang terjadi antara periwayat dengan periwayat lain yang terdekat dalam suatu sanad adalah hubungan kegiatan penerimaan dan penyampaian riwayat hadis. Kedua

kegiatan ini dalam ilmu hadis lazim disebut dengan istilah *tahammul wa ada' al-hadis*.

Ulama hadis menetapkan berbagai istilah atau kata-kata atau harf tertentu untuk menghubungkan periwayat dengan periwayat lain yang terdekat dalam sanad. Istilah atau kata atau harf itu menggambarkan cara yang telah ditempuh oleh periwayat hadis yang bersangkutan tatkala menerima riwayat hadis.

Pada umumnya, ulama membagi tata cara penerimaan riwayat hadis kepada delapan macam: (a) *al-sama'* (b) *al-qira'ah*, (c) *al-ijazah*, (d) *al-munawalah*, (e) *al-mukatabah*, (f) *al-i'lam*, (g) *al-washiyyah* dan (h) *al-wijadah*. Masing-masing cara ini memiliki pengertian dan istilah-istilah atau kata-kata tertentu dalam sanad. (Ismail, 1995: 57).

Dalam pembahasan ini, penulis langsung membahas kata-kata atau harf yang berhubungan dengan sanad hadis yang penulis bahas yaitu: *أخبرنا، حدثنا، سمعنا*, yang kata-kata ini termasuk *al-sama'* sedangkan kata dan mayoritas ulama menilainya melalui *al-sama'* apabila syarat-syarat sebagaimana dijelaskan pada halaman 36 pada skripsi ini.